

## **KEMAMPUAN GURU DALAM PENYUSUNAN EVALUASI UNTUK PEMBELAJARAN TEKS EKSEMPLUM SESUAI KURIKULUM 2013 SISWA KELAS IX DI SMPN 1 BANJAR**

Elly Khalimah, I Nengah Martha, I Gede Nurjaya  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: goldelly73@gmail.com, nengahmartha@yahoo.co.id, gedenurjaya@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan kemampuan guru dalam menyusun evaluasi berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada pembelajaran teks eksemplum siswa kelas IX di SMPN 1 Banjar. (2) mendeskripsikan kemampuan guru dalam membuat evaluasi sesuai dengan indikator pada pembelajaran teks eksemplum siswa IX di SMPN 1 Banjar. (3) mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi guru dan cara mengatasinya dalam menyusun evaluasi pada pembelajaran teks eksemplum siswa kelas IX di SMPN 1 Banjar. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia di kelas IX SMPN 1 Banjar. Objek penelitian ini adalah penyusunan evaluasi pada pembelajaran teks eksemplum berdasarkan kurikulum 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data dianalisis dengan langkah sebagai berikut: mengumpulkan data, menyeleksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa hal yang menonjol terkait dengan masalah yang diangkat, yakni (1) kemampuan guru dalam menyusun evaluasi berkaitan dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada pembelajaran teks eksemplum siswa kelas IX di SMPN 1 Banjar. (2) kemampuan guru dalam membuat evaluasi berdasarkan dengan indikator pada pembelajaran teks eksemplum siswa kelas IX di SMPN 1 Banjar. (3) kendala-kendala yang dihadapi guru dan cara mengatasi kendala-kendala dalam menyusun evaluasi pembelajaran teks eksemplum siswa kelas IX di SMPN 1 Banjar.

Kata kunci: Evaluasi, teks eksemplum, dan Kurikulum 2013.

### **Abstract**

This study aims to (1) describe the ability of teachers in preparing the evaluation deals with the attitudes, knowledge, and skills in the learning text eksemplum class IX students at SMPN 1 Banjar. (2) describe the teacher's ability to make an evaluation according to the indicators on text learning eksemplum IX student at SMPN 1 Banjar. (3) describe the obstacles faced by teachers and how to overcome them in preparing an evaluation of the instructional text eksemplum class IX student at SMPN 1 Banjar. This study used a qualitative descriptive design. Subjects in this study is the Indonesian teachers in class IX SMPN 1 Banjar. The object of this study was the preparation of the evaluation of the learning curriculum-based text eksemplum 2013. The method used in this research is the method of observation, documentation and

interview. This study used a qualitative descriptive analysis techniques. Data were analyzed with the following steps: collecting data, selecting the data, presenting data, and concluded. The results of this study indicate there are some things that stand related to the issues raised, namely (1) the ability of teachers in preparing the evaluation of attitudes related to the competence, knowledge and skills on text learning eksemplum class IX students at SMPN 1 Banjar. (2) the ability of teachers to make an evaluation based on the indicators on text learning eksemplum class IX student at SMPN 1 Banjar. (3) the constraints that teachers face and how to overcome obstacles in preparing the text eksemplum learning evaluation class IX student at SMPN 1 Banjar.

Keywords: Evaluation, eksemplum text, and Curriculum 2013.

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum merupakan suatu rencana tertulis disusun dan digunakan untuk memperlancar proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. Fungsi kurikulum adalah sebagai pedoman dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

Upaya pemerintah dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya tercermin pada perubahan kurikulum yang dibentuk, mulai dari kurikulum 1947 sampai dengan kurikulum 2013. Upaya tersebut dibentuk demi mewujudkan sistem pendidikan nasional yang selalu relevan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Kurikulum 2013 merupakan pembaharuan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan kurikulum dibentuk tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan standar nasional pendidikan, akan tetapi membentuk cara berpikir manusia yang beriman, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 68 tahun 2013 yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar

memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran bahasa Indonesia untuk SMP/MTS kelas IX yang disajikan berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa bahasa dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, bahasa tidak dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan tercermin ide, sikap, nilai, dan idiologi penggunaannya, bahasa juga merupakan sarana pembentuk kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip tersebut dapat disadari bahwa di dalam setiap teks terdapat struktur tersendiri yang satu sama lainnya berbeda. Dari struktur tersebut siswa kemudian dapat mengolah ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai.

Dalam kurikulum 2013 menggunakan istilah baru yang diterapkan pada Bahasa Indonesia SMP kelas IX. Istilah baru tersebut yaitu teks eksemplum. Teks eksemplum ini merupakan jenis teks

yang menjelaskan tentang sebuah pengalaman hidup manusia atau perilaku tokoh dari suatu cerita. Dalam teks eksemplum terdapat struktur teks, struktur tersebut meliputi orientasi, insiden, dan interpretasi. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan tersebut Mahsun (2014:27) yang menyatakan bahwa, "Teks eksemplum memiliki struktur: judul, pengenalan/orientasi, kejadian/insiden, dan interpretasi". Teks eksemplum bertujuan untuk memberikan pesan moral dari kejadian yang dialami tokoh. Pesan tersebut diharapkan dapat menjadi bahan renungan moralitas bagi partisipan.

Perubahan kurikulum juga membawa implikasi terjadinya perubahan pada bentuk evaluasi guru berupa penilaian yang lebih komplit. Penilaian yang tepat dapat memberikan cerminan atau refleksi peristiwa pembelajaran yang dialami siswa. Penilaian yang tepat tidak hanya menunjukkan perilaku belajar siswa secara lengkap, tetapi juga menunjukkan perilaku siswa dalam kehidupan secara nyata. Standar penilaian pada kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik, yaitu penilaian apa adanya dari hasil yang dicapai peserta didik. Penilaian dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk menjamin perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, adukatif, efektif, dan sesuai dengan konteks sosial budaya.

Penilaian autentik seperti yang telah disebut di atas harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya. Guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.

Dalam kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan evaluasi, yakni evaluasi pada kurikulum sebelumnya hanya fokus pada hasil akhir belajar. Hasil akhir belajar yang dimaksud adalah perolehan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran tanpa memberikan penilaian proses belajar. Namun evaluasi dalam kurikulum 2013 tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir belajar saja, tetapi juga cenderung menyeimbangkan dengan penekanan lebih pada sikap dan juga keterampilan.

Ketiga acuan evaluasi tersebut di atas juga tercermin pada kompetensi inti yang terdapat pada RPP guru sebagai acuan pokok dalam pembelajaran, hal tersebut tercantum pada pasal 25 ayat 4 pada Peraturan Pemerintah Nomor 81A Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tersebut masing-masing telah tertuang dalam Kompetensi Inti. Kompetensi Inti 1 (KI-1) merupakan capaian dari sikap spiritual, Kompetensi Inti 2 (KI-2) merupakan capaian dari sikap sosial, Kompetensi Inti 3 (KI-3) merupakan capaian dari pengetahuan, dan Kompetensi IV merupakan capaian dari keterampilan.

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah tidak semata-mata hanya kegiatan yang hampa, terdapat komponen di dalamnya berupa tujuan, isi/materi, metode, media, sumber belajar, evaluasi, peserta didik, lingkungan dan guru yang saling berhubungan satu sama lain serta berlangsung secara terencana, rasional, objektif. Perencanaan pembelajaran disusun dan dilaksanakan dalam situasi nyata, dan upaya yang dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan adalah dengan dilakukannya evaluasi. Kesesuaian tidak hanya pada perencanaan dan pelaksanaan guru, akan tetapi peserta didik juga membutuhkan pengetahuan sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Proses evaluasi yang dilakukan secara sistematis tentunya tidak hanya dilakukan pada satu tahap tetapi ada beberapa komponen di dalamnya, begitu juga dengan evaluasi pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan tiga kompetensi penilaian, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian pengetahuan mengacu kepada tes tulis, tes lisan, penugasan. Penilaian sikap mengacu pada observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, dan jurnal. Penelitian keterampilan mengacu pada tes praktik, proyek, portofolio. Pemaparan tersebut dengan resmi terdapat pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 66 Tahun 2013 bahwa penilaian pencapaian kompetensi peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah diterapkan.

Banyaknya jenis penilaian dalam penilaian autentik seperti yang telah disebutkan di atas yang mencakup pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Jenis-jenis penilaian tersebut dapat diterapkan oleh guru dengan penyesuaian pada acuannya, dengan pengertian lain guru tidak lagi hanya mengandalkan pengukuran kompetensi peserta didik hanya dengan tes objektif saja, karena tes tersebut tidak dapat menunjukkan seluruh kompetensi yang dikuasai siswa.

Mengamati apa yang terjadi di lapangan secara langsung, ada kendala yang dihadapi oleh guru pada proses evaluasi atau penilaian, selain mendengarkan keluhan secara langsung dari guru tentang ribet dan rumitnya cara menilai secara autentik dengan keterbatasan waktu yang dimiliki, di sisi lain persiapan yang dilakukan mengenai penerapan kurikulum 2013 belum selesai sudah terburu-buru dilaksanakan. Ada juga

yang berpendapat bahwa waktu yang tepat untuk melaksanakan adalah saat ini. Apabila menunggu semua siap maka tidak akan pernah terlaksanakan. Hal tersebut tidak luput dari pantauan dan kinerja pemerintah dalam upaya mengatasi segala permasalahan yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum 2013 ini, upaya yang dilakukan pemerintah mulai dari penyiapan guru melalui pelatihan-pelatihan yang terus-menerus, buku dan bahan ajar yang sudah disiapkan dengan harapan dapat membantu meringankan tugas guru, sampai ke pemantauan dan evaluasi di sekolah-sekolah.

Perihal lain yang tidak luput dari pengamatan penulis, dalam mengerjakan tugas kelompok siswa cenderung membentuk kelompok belajar masih berdasarkan teman dekat atau sahabat karib, bukan dari tingkat kemampuan berpikir, hal tersebut tentu berdampak pada kesulitan guru dalam penilaian komponen pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas peneliti merasa penting meneliti kemampuan guru dalam penyusunan evaluasi untuk pembelajaran teks eksemplum sesuai Kurikulum 2013 siswa kelas IX di SMPN 1 Banjar. Adapun sasaran yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas IX di SMPN 1 Banjar.

Penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewa Putu Yugista tahun 2015 yang berjudul "Sistem Penilaian Kompetensi Sikap Berdasarkan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 1 Ubud". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek dan cara penilaian guru dalam cakupan kompetensi sikap berdasarkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Dewa Putu Yugista hanya meneliti penilaian autentik dari segi

kompetensi sikap saja, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan bersifat menyeluruh terhadap kemampuan guru pada penyusunan evaluasi yang tidak hanya pada kompetensi sikap saja melainkan juga pada kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Perbedaan lainnya terdapat pada lokasi penelitian yang berbeda, lokasi penelitian yang dilakukan oleh Yugista, yaitu di SMA Negeri 1 Ubud, dan lokasi penelitian peneliti bertempat di SMPN 1 Banjar.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam pemecahan masalah diperlukan penyelidikan yang hati-hati dan terus-menerus sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian dilakukan yaitu dengan cara menggunakan metode penelitian. Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Data-data dalam penelitian deskriptif kualitatif diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas IX SMPN 1 Banjar yaitu Ni Nyoman Mahartini, S.Pd.

Sementara itu objek dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam menyusun evaluasi berkaitan dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kemampuan guru dalam menyusun evaluasi berkaitan dengan indikator, dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menyusun evaluasi. Sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat objek penelitian ini secara khusus adalah pokok bahasan/materi teks eksemplum dengan struktur dan unsure kebahasaan teks eksemplum yang disampaikan selama proses pembelajaran, soal dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada evaluasi guru, soal dengan indikator pada evaluasi guru.

Dalam mengumpulkan data yang diperoleh untuk menjawab semua

permasalahan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai bagaimana guru menyusun soal berkaitan dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain metode observasi peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk membantu menjawab masalah yang ada pada penelitian ini yaitu evaluasi guru berkaitan dengan indikator. Metode dokumentasi yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yaitu data berupa silabus, RPP, dan tes soal yang dibuat oleh guru. Sementara itu dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode wawancara. Peneliti mewawancarai guru bahasa Indonesia yaitu ibu Ni Nyoman Mahartini, S.Pd. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara yang peneliti lakukan tidak dalam situasi formal, melainkan dengan percakapan biasa. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai orang yang memberikan pertanyaan atau disebut pewawancara, sedangkan guru yang berperan sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara.

Dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data untuk mendukung penggunaan metode dalam pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Instrumen yang digunakan untuk mendukung metode observasi adalah lembar observasi, dokumentasi adalah lembar dokumentasi, dan wawancara adalah pedoman wawancara.

Pada saat melaksanakan observasi, hasil observasi dicatat dalam lembar observasi tersebut. Bagiamanakah guru menyusun evaluasi, apakah guru sudah mampu menyusun evaluasi tes soal yang sesuai dengan acuan kurikulum 2013.

Selain itu untuk metode dokumentasi akan digunakan lembar dokumentasi berupa silabus, RPP dan tes soal yang dibuat oleh guru. Pada lembar dokumentasi ini akan menjawab rumusan masalah 1 dan 2 yaitu apakah guru sudah mampu menyusun evaluasi tes soal sesuai dengan acuan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, selanjutnya apakah guru sudah mampu membuat tes soal yang sesuai dengan indikator. Selain metode observasi dan dokumentasi, peneliti juga menggunakan metode wawancara, pada metode wawancara akan digunakan lembar wawancara, lembar wawancara ini mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menyusun evaluasi teks eksemplum.

Setelah melakukan pengumpulan data, metode selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif adalah suatu teknik menganalisis data dengan cara menginterpretasikan data yang diperoleh dengan kata-kata. Analisis data dalam penelitian ini mencakup identifikasi data, menyeleksi data penyajian data, dan penarikan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disampaikan pembahasan mengenai (1) kemampuan guru dalam menyusun evaluasi berkaitan dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai Kurikulum 2013 siswa kelas IX SMPN 1 Banjar. (2) kemampuan guru dalam membuat evaluasi berkaitan dengan indikator pada pembelajaran teks eksemplum sesuai Kurikulum 2013 siswa kelas IX SMPN 1 Banjar. (3) kendala-kendala yang dihadapi guru dan cara mengatasinya dalam menyusun evaluasi pada pembelajaran teks eksemplum siswa kelas IX SMPN 1 Banjar.

A. Kemampuan guru dalam menyusun evaluasi berkaitan dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan

pada pembelajaran teks eksemplum siswa kelas IX di SMPN 1 Banjar.

Pelaksanaan evaluasi dengan butir soal yang dibuat oleh guru selalu berpedoman pada Kompetensi Inti (KI) dan Indikator. Kompetensi Inti dibagi menjadi empat aspek yaitu KI-1 dan KI-2 digunakan untuk mengukur taksonomi sikap, KI-3 digunakan untuk mengukur taksonomi pengetahuan, dan KI-4 digunakan untuk mengukur taksonomi keterampilan. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru dalam bentuk tes bertujuan untuk mengukur KI 3 dan KD 3 yang mengarah pada silabus. Penyampaian materi dalam silabus bahasa Indonesia tahun ajaran 2015/2016 telah diurutkan sebagai berikut, yaitu (KD 3,1) memahami truktur teks, (KD 3,2) membandingkan teks, (KD 3,3) menganalisis teks, (KD 3,4) mengidentifikasi teks, (KD 3,1) mengevaluasi teks. Pada penelitian ini guru sudah mampu menyusun soal sesuai dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang merupakan cerminan dari KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4.

Evaluasi yang disusun oleh guru bermanfaat sebagai *feedback* terhadap hasil pembelajaran, yaitu setelah melaksanakan evaluasi, guru akan mendapatkan manfaat dan umpan balik dari peserta didik. Hasil dari evaluasi akan dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran agar senantiasa dapat memberikan hasil yang maksimal. Sebagai guru dirasakan sangat perlu melakukan kegiatan ini karena tanpa pernah mengintrospeksi kelemahan maupun kelebihan dalam proses belajar pembelajaran maka sebagai guru tidak akan pernah mengetahui apa yang telah dilakukan, apakah sudah baik atau kurang baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zamroni (2004:42) menyatakan bahwa evaluasi dapat menjadi kebijakan yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan jika memberikan umpan balik yang efektif pada siswa, mendorong aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siswa, umpan

balik bagi guru untuk melakukan penyesuaian dalam melaksanakan pembelajaran, memahami pengaruh evaluasi terhadap motivasi siswa dan kepercayaan diri mereka, serta alat bagi siswa untuk melakukan monitoring dan koreksi diri mereka sendiri.

Dalam melaksanakan evaluasi tes soal pada pembelajaran teks eksemplum, guru sekaligus melakukan evaluasi kompetensi sikap dengan memperhatikan sikap siswa, contohnya guru dapat menilai sikap siswa apakah siswa jujur mengerjakan tes soal yang diberikan, apakah siswa disiplin dalam menyelesaikan tes soal tersebut secara tertib dan tepat waktu. Apabila siswa mampu menyesuaikan diri dengan acuan kompetensi sikap tersebut dapat dikatakan kompetensi sikap siswa memenuhi kriteria yang baik, sebaliknya apabila ada perilaku tidak sopan, menyontek, ribut dan lainnya yang bertentangan dengan kompetensi sikap maka masuk dalam kategori tidak baik. Pada proses tersebut guru menggunakan instrumen catatan ceklist dengan mencatat perilaku siswa.

Pada tahap selanjutnya guru menyusun evaluasi tes soal kompetensi pengetahuan yang erat kaitannya dengan KI-3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, ditemukan bahwa tes yang disusun oleh guru untuk mengevaluasi pembelajaran teks eksemplum ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai. Pada tes yang disusun guru yaitu 17 soal sudah sesuai dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, karena setiap butir soal yang disusun sudah jelas menunjukkan acuan taksonomi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kesesuaian juga terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) yang akan diukur dan semua pokok soal dalam silabus sudah tersusun dalam butir soal.

Selanjutnya guru menyusun evaluasi kompetensi keterampilan yang berkaitan dengan KI-4 pada pembelajaran teks eksemplum, guru menerapkan penilaian berupa praktik dan hasil karya (projek,

portofolio). Penilaian ini dilakukan saat peserta didik melakukan suatu kegiatan tertentu, misalnya seperti presentasi, menyanyi, bercerita dan lain-lain. Pada pembelajaran teks eksemplum, guru menilai keterampilan siswa pada saat siswa menunjukkan kemampuannya ke depan kelas untuk bercerita teks eksemplum "Putri Tangguk" dengan intonasi dan tata cara membaca yang baik. Tak hanya itu guru juga menilai kompetensi keterampilan siswa (portofolio) berupa praktik yang dikerjakan di rumah siswa, dalam pembelajaran teks eksemplum guru menerapkan evaluasi keterampilan dengan tugas merangkai teks eksemplum dengan judul bebas namun tetap sesuai pada struktur teks eksemplum.

Pada tahap ini peneliti dapat menilai dengan metode yang sudah digunakan bahwa guru sudah mampu menyusun evaluasi sesuai dengan acuan Kurikulum 2013. Hal tersebut dikarenakan dalam menyusun evaluasi tes soal guru sudah mampu menyesuaikan tiap butir soal dengan kompetensi pengetahuan yang merupakan cerminan dari KI-3, adapun kompetensi sikap diterapkan secara terselubung dengan penilaian pada proses penerapan evaluasi tersebut, selain itu evaluasi pada kompetensi keterampilan diterapkan dalam bentuk proyek dan portofolio untuk siswa.

B. Kemampuan guru dalam membuat evaluasi sesuai dengan indikator pada pembelajaran teks eksemplum siswa kelas IX di SMPN 1 Banjar.

Berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti bahwa evaluasi yang dibuat oleh guru bahwa tes soal kaitannya dengan indikator pencapaian ada beberapa butir soal yang tidak sesuai dengan indikator yang disusun pada RPP guru. Dari 17 butir soal ada 2 butir soal yang tidak sesuai dengan indikator pencapaian yaitu butir soal nomor 14 dan 15, ketidaksesuaian tersebut terletak pada butir soal yang tidak komunikatif, yaitu butir soal yang tidak

mempunyai indikator dan indikator tidak ada pada soal. Misalnya pada butir soal nomor 14 guru mempertanyakan materi kata rujukan pada soal tersebut, namun pada RPP guru tidak terdapat indikator berupa kata rujukan, yang tercantum hanya struktur dan unsur kebahasaan teks eksemplum. dari 17 soal yang disusun oleh guru 15 soal tidak terdapat Kata Kerja Operasional (KKO) yang digunakan, hanya 2 butir soal yang menggunakan KKO yaitu soal nomor 16 dan 17 dan KKO yang digunakan adalah "buatlah". Tidak tercantumnya KKO pada beberapa butir soal menjadikan soal yang dibuat guru tidak komunikatif, terlalu singkat, dan susah dimengerti. Walaupun pada dasarnya soal sudah sesuai dengan acuan materi yang terdapat pada masing-masing indikator.

Pada proses ini peneliti menilai guru belum mampu menyusun evaluasi yang berkaitan dengan indikator. Karena pada evaluasi tes soal yang dibuat guru ada beberapa soal yang tidak sesuai dengan indikator yang terdapat pada RPP teks eksemplum, dengan kata lain soal tidak mencerminkan indikator. Hal lain yang dapat menyimpulkan bahwa guru tidak mampu dapat dilihat dari 17 soal yang disusun guru, hanya 2 butir soal yang menggunakan KKO yang merupakan kata kerja yang mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal, apabila pada soal tidak terdapat KKO tentu saja soal akan menjadi rancu dan sulit dipahami, hal tersebut dapat menyebabkan soal tidak komunikatif.

C. Kendala-kendala yang dihadapi guru dan cara mengatasinya dalam menyusun evaluasi pada pembelajaran teks eksemplum siswa kelas IX di SMPN 1 Banjar.

Berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti bahwa peneliti menemukan hasil bahwa dari penyusunan evaluasi yang dilakukan guru pada konsep Kurikulum 2013 yang baru diberlakukan selama tiga tahun di SMPN 1 Banjar, guru mengalami

kendala saat menyusun evaluasi kompetensi pengetahuan yang mencerminkan KI-3, adapun kendala yang dialami yaitu:

- a. Guru mengalami kendala dalam menyusun tes soal pada konsep penggunaan KKO, guru merasa belum paham membuat soal yang mengacu dengan indikator dalam RPP guru pada pembelajaran teks eksemplum.
- b. Guru mengalami kendala pada Penerapan evaluasi kompetensi keterampilan yaitu banyaknya jumlah siswa dengan ragam tugas portofolio dan proyek mengakibatkan guru kesulitan mengatur waktu, mengingat bahwa waktu yang tersedia sangat minim. Sehingga guru perlu mengimbangi waktu agar kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan baik.
- c. Kendala lain yang dihadapi guru tidak hanya pada penyusunan evaluasi dalam kaitannya dengan KI dan indikator, melainkan pada hal yang masih sederhana yaitu pada penataan bahasa yang digunakan dalam tes soal. Menimbang bahwa guru bahasa Indonesia harus mampu menggunakan bahasa yang baik dan lebih pentingnya lagi penyusunan soal dengan bahasa yang baik bertujuan agar siswa dengan mudah dapat memahami dan menjawab butir soal dengan benar.

Adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala tersebut guru harus lebih banyak belajar tentang ketentuan-ketentuan evaluasi berlandaskan Kurikulum 2013, mengingat bahwa rumitnya evaluasi dan penilaian pada Kurikulum 2013. Di sisi lain guru membiasakan dirinya lebih pandai dan disiplin membagi waktu dan menyesuaikan kemampuan dengan mengikuti pelatihan Kurikulum 2013.



Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, adalah guru memposisikan dirinya sebagai guru yang lebih sering berdiskusi dengan guru lainnya untuk belajar lebih lagi tentang penyusunan evaluasi, guru juga harus lebih intensif mengikuti pelatihan kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh pemerintah dan guru harus lebih disiplin mengatur waktu menimbang bahwa waktu yang tersedia sedikit mengingat banyaknya jumlah murid kelas IX di SMPN 1 Banjar.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan guru dalam menyusun evaluasi untuk pembelajaran teks eksemplum sesuai kurikulum 2013 siswa kelas IX di SMPN 1 Banjar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut,

1. Guru sudah mampu menyusun evaluasi sesuai dengan acuan Kurikulum 2013. Hal tersebut dikarenakan dalam menyusun evaluasi tes soal guru sudah mampu menyesuaikan tiap butir soal dengan kompetensi pengetahuan yang merupakan cerminan dari KI-3, adapun kompetensi sikap diterapkan secara terselubung dengan penilaian pada proses penerapan evaluasi tersebut, selain itu evaluasi pada kompetensi keterampilan diterapkan dalam bentuk proyek dan portofolio untuk siswa.
2. Guru belum mampu menyusun evaluasi yang berkaitan dengan indikator. Karena pada evaluasi tes soal yang dibuat guru ada beberapa soal yang tidak sesuai dengan indikator yang terdapat pada RPP teks eksemplum, dengan kata lain soal tidak mencerminkan indikator. Hal lain yang dapat menyimpulkan bahwa guru tidak mampu dapat dilihat dari 17 soal yang disusun guru hanya 2 butir soal yang menggunakan KKO yang merupakan kata kerja yang mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal, apabila pada soal tidak terdapat KKO tentu saja soal akan menjadi rancu dan sulit dipahami,

hal tersebut dapat menyebabkan soal tidak komunikatif.

3. Dalam menyusun evaluasi dengan tes soal guru mengalami kendala disebabkan oleh banyaknya faktor yang perlu diperhatikan sehingga muncul beberapa kesulitan yang dialami guru yaitu pada penerapan penggunaan KKO dalam membuat soal dengan indikator, jumlah siswa yang tidak sedikit dengan ragam tugas portofolio membuat guru kesulitan mengatur waktu. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala tersebut guru harus lebih pandai dan disiplin membagi waktu dan menyesuaikan kemampuan dengan mengikuti pelatihan Kurikulum 2013.

Terkait dengan simpulan di atas, ada saran yang ingin peneliti kemukakan untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

1. Bagi guru bahasa Indonesia penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh dan bahan refleksi dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya pada evaluasi terkait dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan,serta indikator.
2. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat direkomendasikan untuk dibaca oleh guru-guru bahasa Indonesia dalam usaha meningkatkan kinerja guru pada tahap melaksanakan evaluasi.
3. Kepada peneliti lain, paparan yang terdapat dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam meneliti masalah lain yang sejenis dengan penelitian ini secara lebih lanjut. Peneliti menyakini bahwa dalam penelitian ini masih ada hal yang belum dibahas dan belum diselesaikan. Oleh sebab itu peneliti lain bisa menemukan tindakan lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemenikbud, 2013. Permendikbud No. 68 tahun 2013 tentang kurikulum SMP-MTS. Kementerian Pendidikan dan Budaya, Indonesia.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, 2013*. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zamroni. (2005). *Pengembangan sistem penilaian pendidikan menengah yang menerapkan KBK dalam kerangka otonomi daerah (artikel dalam Rekayasa Sistem Penilaian dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan)*. Yogyakarta : HEPI (Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia).